***Caption*  Foto Berita pada Surat kabar harian Ibukota Sebagai Gambaran Bagi Pembacanya**

**(Studi Kasus: Caption Foto Suuratkabar Harian Republikan)**

Drs. *Cecep Gunawan, M. Si, Susilawati, M. Ikom*

*Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta*

*Email:* [*cecep.gunawan@pnj.ac.id*](mailto:cecep.gunawan@pnj.ac.id)

# ABSTRAK

Foto jurnalistik memiliki lima fungsi ***Pertama***, untuk mengkomunikasikan berita (*to communicate the news*), dan menyempurnakan suatu berita, dimana tanpa kehadiran foto, berita tersebut akan terasa hambar**. *Kedua***, fungsi foto jurnalistik untuk menimbulkan minat *(to generate interest*). ***Ketiga***, foto jurnalistik berfungsi untuk menonjolkan dimensi lain dari sebuah objek pemotretan yang dipublikasikan (*to give another dimension to a newsworthy figure*). ***Keempat***, foto jurnalistik berfungsi untuk meningkatkan berita (sisi kualitas pemberitaan) tanpa mengurangi arti berita, dan ***terakhir Kelima*** adalah pertimbangan pengaruh, kesesuaian, kemungkinan desain, dan kualitas. Secara visual sebuah foto harus sesuai dengan isi berita yang ditampilkan. Thomas Elliot Berry (dalam Cahyadi, 2002).

Penelitian ini memfokuskan pada penyajian *caption* foto sebagai berita pada halaman suratkabar. Penelitian ini merupakan penelitian tahap dua sesuai *roadmap* pada penelitian terdahulu 2021 bertujuan untuk memahami model penempatan foto berita pada suratkabar dengan empat fase seperti yang digambarkan dalam *roadmap* penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Penulis melakukan penelitian terhadap isi *Caption* pada foto sebagai berita suratkabar Republika edisi Mei sampai dengan Oktober 2022.

**ABSTRACT**

*Photojournalism has five functions First, to communicate the news (to communicate the news), and to perfect a news, where without the presence of photos, the news will feel tasteless. Second, the function of photojournalism to generate interest. Third, photojournalism serves to highlight another dimension of a published shooting object (to give another dimension to a newsworthy figure). Fourth, photojournalism serves to improve news (the quality of news) without reducing the meaning of news, and finally Fifth is the consideration of influence, suitability, design possibilities, and quality. Visually a photo must match the content of the news displayed. Thomas Elliot Berry (in Cahyadi, 2002).*

*This research focuses on presenting photo captions as news on newspaper pages. This research is a phase two research according to the roadmap in the previous research 2021 aimed at understanding the model of placing news photos in newspapers with four phases as described in the research roadmap. The research method used is a qualitative method with a content analysis approach. The author conducted research on the content of the Caption on the photo as news for the May to October 2022 edition of the Republika newspaper.*

# 

**PENDAHULUAN**

Berita yang disajikan dalam bentuk foto dikatakan sebagai fotro berita. Hal tersebut diperkuat oleh Sugiarto (2014; 23-24), Intinya foto jurnalistik adalah foto berita, setidaknya harus mempunyai sifat-sifat yang sama seperti halnya berita tulis, yaitu memuat unsur-unsur apa (what), siapa (who), dimana (where), kapan (when), dan mengapa (why) [[1]](#footnote-1)

Dengan demikian dalam foto berita hendaknya mampu menampilkan situasi meliputi kelengkapan sebauh berita sehingga Fungsi foto dalam jurnalistik yang utama adalah untuk menarik perhatian pembaca. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa tulisan yang memiliki foto didalamnya akan lebih menarik daripada informasi atau berita yang hanya memiliki teks tulisan yang banyak, (Muhtadi 2016:76),[[2]](#footnote-2) Untuk memudahkan pembaca mendapat gambaran mengnai isi foto yang disajikan diperlukan keterangan (*capti*on) mengenai isi foto tersebut seperti dijelaskan Gani (2013: 152) bahwa *Caption* merupakan keterangan dari sebuah foto untuk memberikan penjelasan secara singkat namun detail tentang isi foto.”[[3]](#footnote-3)

Gambaran di atas menghendaki penulis mengangkat masalah pada penelitian ini, yaitu *Caption pada Foto sebagai Berita di Suratkabar harian Ibukota berperan memberikqn gambaran bagi pembacanya.* Pentingnya sebuah suratkabar menyajikan *Caption* pada foto sebagai berita karena *caption* berperan memberikan keterangan tentang foto yang disajikan sebagai berita.

Berdasarkan gambaran di atas timbul pertanyaan, Apakah isi *caption* pada foto sebagai berita halaman muka Suratkabar harian Ibukota? Dari pertanyaan tersebut muncul rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana *Caption pada Foto sebagai Berita di Suratkabar harian Ibukota berperan memberikqn gambaran bagi pembacanya* (Studi kasus: Suratkabar harian Republika). Dengan demikian sebagai

Berdasarkan uraian di atas, dalam kajian ini hendak mengajukan pertanyaan, antara lain yaitu:

Bagaimana penyajian foto sebagai berita sebagai berita pada halaman suratkabar Republika?

Bagaimana penyajian isi caption pada foto sebagai berita di halaman suratkabar Republika?

Apakah pembaca mendapat gambaran mengenai isi foto dengan membaca isi *captionnya*?

Fungsi foto dalam media cetak bukan hanya sebagai ilustrasi sebuah berita. Namun, penyajian foto dalam surat kabar telah membuat pemberitaan menjadi lebih lengkap, akurat dan menarik, karena foto digunakan untuk menyalurkan ide, berkomunikasi dengan masyarakat, memengaruhi orang lain, hingga menghadirkan kenangan lama. Wijaya (2014: 74) menyatakan bahwa Jurnalis foto memperoleh kepercayaan sebagai “mata” publik untuk menjangkau peristiwa yang tidak dapat mereka saksikan. Dengan kata lain jurnalis foto diberi kepercayaan untuk melayani kebutuhan pembaca akan informasi. Dari kepercayaan tersebut melekat pula tanggung jawab terhadap pembaca.[[4]](#footnote-4)

Jadi foto yang merekam suatu peristwa adalah foto jurnalistik. Foto peristiwa, wajib dan senantiasa menghiasi pemberitaan surat kabar setiap harinya, apakah foto berita tentang olah raga, seni, fasyen, ataupun kejadian kejadia luar biasa lainnya.

Jurnalistik foto merupakan sebagian dari ilmu jurnalistik (komunikasi). Jurnalistik foto adalah “ilmunya”, sedangkan foto jurnalistik adalah “hasilnya”. Foto jurnalistik adalah karya foto “biasa” tetapi memilki nilai berita atau pesan yang “layak” untuk diketahui orang banyak dan disebarluaskan lewat media massa. Jadi, selain fotonya, foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto/*caption* foto, dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan ke publik. Jika tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibaliknya

Foto Berita adalah foto yang mengandung berita dan diberitakan. Karena dipublikasikan/diberitakan, ia lantas dinamai foto berita.( Atok Sugiarto (2014:19). [[5]](#footnote-5) Foto berita umumnya adalah politik, kriminal, olahraga, dan ekonomi, yang selalu ingin diketahui perkembangannya dari waktu ke waktu oleh pembaca. ( Audy Mirza 2006: 5).[[6]](#footnote-6)

Lalu Wahyu Budi Priatna menyebutkan foto berita adalah suatu sajian dalam bentuk foto dalam sebuah peristiwa yng terjadi, dimana peristiwa tersebut

berhubungan dengan aspek kehidupan manusia dan disampaikan guna kepentingan manusia itu sendiri. Kepentingan manusia itu sendiri yaitu berupa informasi atau berita yang terjadi di seluruh dunia maupun sekitar lingkungan kehidupan manusia itu sendiri, hal tersebut tentu saja menurut para wartawan foto, guna dapat menghasilkan dan menyajikan karya fotojurnalistik dengan nilai kejujuran penuh.

Dalam membuat foto berita, seorang wartawan foto harus memperhatikan beberapa unsur seperti :

Jujur, tidak direkayasa

Sarat informasi, memberi pesan berharga

Memberi perhatian pada kehidupan

Memiliki kandungan berita dan layak dipublikasikan (Wahyu,2017:128-129)[[7]](#footnote-7)

Ada delapan karakteristik foto jurnalistik atau foto berita yang menurut Frank P.hoy dari Sekolah Jurnalistik dan Telekomunikasi Walter Cronkite,Universitas Arizona, pada bukunya yang berjudul *Photojournalism The Visual Approach* adalah sebagai berikut

Foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*communication photography).* Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu objek, tetapi pesan yang diasmpaikan bukan merupakan teks ekspresi pribadi.

Medium foto jurnalistik adalah media cetak koran atau majalah, dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire service).*Kegitan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.Fotojurnalistik adalah paduan dari foto dan teks foto.Foto jurnalistik mengacu pada manusia. Manusia adalah subjek, sekaligus pembaca foto jurnalistik.Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang (*mass audience).* Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.Foto jurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto.Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of pers).(*Audy Mirza Alwi,2008:4-5)[[8]](#footnote-8)

*Caption* (Keterangan Foto)

Sebagai syarat kelengkapan membuat foto berita bagi sebuah publikasi akan lebih baik jika disertai dengan keterangan atau teks yang menggambarkan kejadian dalam foto tersebut untuk membantu pembaca menangkap pesan serta gambaran dari foto berita maka diperlukan teks foto atau keterangan mengenai isi foto bersangkutan yang sering disebut *caption* foto.

*Caption* merupakan keterangan dari sebuah foto untuk memberikan penjelasan secara singkat namun detail tentang isi foto (Gani 2013: 152).[[9]](#footnote-9) “*Caption,* atau keterangan foto, demikian orang sering menyebutnya. Yang dalam dunia jurnalistik merupakan keterangan foto yang tulisannya mengacu pada unsur-unsur kelengkapan berita yaitu mengandung 5W+1H atau apa, siapa, kapan, di mana, mengapa (Sugiarto 2014:76),[[10]](#footnote-10)

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa *caption* (keterangan foto) adalah keterangan berupa kalimat singkat namun detail sehingga dapat menjelaskan informasi dari sebuah foto untuk para pembaca. Hal ini sangat berguna terutama untuk pembaca yang bisa menerima sebuah informasi dengan penulisan yang mengacu pada unsur 5W+1H.

**Fungsi *Caption* (Keterangan Foto)**

Selembar foto tidak bisa disebut foto berita bila tidak dilengkapi dengan *caption*/keterangan gambar, meskipun sebuah foto mengandung foto jurnalistik. Keterangan foto memegang peran penting dalam foto berita dan telah menjadi kesatuan dalam foto berita, sebab dari keterangan foto inilah pembaca akan mendapat informasi yang lengkap.

*Caption* diperlukan untuk menambah keterangan tentang tempat dan waktu dalam peristiwa apa. Misalnya, apabila sebuah surat kabar memuat foto seorang permaisuri kerajaan di Cina, mungkin kita tidak akan tahu karena kita tidak mengenalnya kalau hal itu tidak disebutkan dalam *caption* (Gani 2013: 152).[[11]](#footnote-11)

**Syarat Penyajian *Caption* Foto**

*Caption* foto haruslah dibuat sesuai dengan kaidah jurnalisti, yaitu memenuhi unsur 5W+1H, tetapi dalam arti yang singkat sehingga tidak perlu membuang banyak waktu untuk membacanya.

Untuk itu, Sukatendel (dalam Rita Gani & Ratri Rizki Kusumalestari (2013:152) menjelaskan beberapa syarat untuk membuat sebuah *caption* yang baik, antara lain:

1. Menggunakan action word.

2. Merupakan satu kesatuan dengan foto.

3. Tipografinya berbeda dengan body text.

4. Singkat.

Lembaga Kantor Antara Berita *Antara* (dalam Rita Gani & Ratri Rizki Kusumalestari (2013:152) syarat-syarat *caption* yang baik adalah:

Teks foto minimal dua kalimat.

Kalimat pertama menjelaskan gambar, kalimat kedua dan seterusnya menjelaskan data yang dimiliki.

Teks foto harus mengandung minimal unsur 5W + 1H, yaitu *Who, what, Where, When, Why* + *How*.

Teks foto dibuat dengan kalimat aktif sederhana (*simple tense*).

Teks foto diawali dengan keterangan tempat foto disiarkan serta nama pembuat dan editor foto.

Dengan demikian *caption*  pada foto berita harus mengandung :

1. Teks foto minimal dua kalimat

2. Teks foto merupakan satu kesatuan kesatuan dari foto

3. Kalimat pertama menjelaskan ganbar, selanjutnya menjelaskan mengenai data yang dimiliki

4. Teks foto harus mengandung unsur 5 W dan 1 H.

5. Teks foto dibuat dengan kalimat aktif dan sederhana

**Gambaran terhadap isi *Caption***

Foto dapat menggambarkan realitas secara objektif sehingga media massa membuatnya mencolok untuk disajikan dalam bentuk gambar. Fotografi yang digunakan dalam media massa cetak, dipakai secara bebas dan terpisah dari naskah atau dapat pula dimaksudkan untuk menyertai berita. Foto jurnalistik juga dapat dipisahkan dengan menyediakan halaman khusus dan biasanya disertai uraian atau caption berita. Uraian ini berupa kata-kata mengenai peristiwa yang terjadi di dalam foto. Dengan kata lain foto tidak hanya dijadikan sebagai pelengkap berita, namun foto itu berdiri sendiri dengan kata

lain foto adalah berita itu sendiri. Sumardjo dan Saini (dalam Sobur, 2006:266)[[12]](#footnote-12) makna konotatif dipengaruhi dan ditentukan oleh dua lingkungan, yakni lingkungan tekstual dan lingkungan budaya. Lingkungan tekstual merupakan semua kata di dalam paragraf dan karangan yang menentukan makna konotatif itu. Sedangkan lingkungan budaya merupakan tafsir terhadap kata atau karangan yang berlaku di suatu budaya.

Dengan demikian untuk menghindari penafsiran konotatif maka *caption* atau keterangan dalam foto berita akan memberikan gambaran bagi pembacanya. Adapun dalam penyajian *caption* diharuskan memenuhi syarat penyajian *caption* seperti telah penulis ungkapkan di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Yuliana (2003 : 28), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, peristiwa dan perilaku yang dapat diamati.suatu keadaan atau peristiwa.

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis *caption* foto pada halaman suratkabar Republika edisi Mei sampai dengan Oktober 2022. Bagaimana penyajian *caption* foto sebagai berita pada edisi selama enam bulan ke depan.

Seperti penuturan Bungin (2008:76): Objek penelitian ialah yang menjadi sasaran penelitian. Sasaran penelitian tergantung pada judul dan topik penelitian yang secara kongkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian.[[13]](#footnote-13) Unit analisis pada harian penelitian ini adalah Penyajian *Caption* Foto sebagai berita pada Halaman Suratkabar Republika Edisi Mei sampai dengan Oktober 2022 memberikan gambaran bagi pembacanya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis isi terhadap caption foto yang disajikan pada halaman suratkabar Republika edisi Mei sampai dengan Oktober 2022.

**HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Penulis melakukan analisis pada Caption Foto Berita suratkabar harian Republikaedisi Mei sampai dengan Oktober 2022. Penulis mengambil data sebagai bahan analisis dalam penelitian ini diambil setiap bulan satu edisi dengan dua Foto berita kemudian menganalisis setiap objek yang menjadi bahan penelitian.

***Tabel 54.1 Daftar Bahan Analisis***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Judul | Tanggal |
| 1. | Medali emas Pertama | Kamis, 12 Mei 2022 |
| 2. | Penumpang Tiba | Kamis, 12 Mei 2022 |
| 3. | Jemaah Tiba | Senin, 6 Juni 2022 |
| 4. | Menjaga Sungai | Senin, 6 Juni 2022 |
| 5. | Foto Alam Semesta | Rabu, 13 Juli 2022 |
| 6. | Vaksinasi | Rabu, 13 Juli 2022 |
| 7. | Tidak Ada Bangku | Selasa, 23 Agustus 2022 |
| 8. | Antri Pertalite | Selasa, 23 Agustus 2022 |
| 10. | Menolak Kenaikan Harga BBM | Jumat, 16 September 2022 |
| 11. |  |  |
| 12. |  |  |

Sebagai kriteria analisis *caption*  pada foto berita bahwa caption sebuah Foto Berita

harus mengandung :

1. Teks foto minimal dua kalimat

2. Teks foto merupakan satu kesatuan dari foto

3. Kalimat pertama menjelaskan ganbar, selanjutnya menjelaskan mengenai data yang dimiliki

4. Teks foto harus mengandung unsur 5 W dan 1 H.

5. Teks foto dibuat dengan kalimat aktif dan sederhana

Dari analisis di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Pemenuhan Syarat Penyajian *Caption* Foto

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Syarat  Edisi | Kalimat  Teks | Teks Satu  Kesatuan | Penjelasan  Gambar | Unsur  5W+1H | Kalimat  aktif |
| 1 | Kamis, 12 Mei 2022 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Kamis, 12 Mei 2022 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Senin, 6 Juni 2022 | √ | √ | √ | Apa, kapan, dan dimana | √ |
| 4 | Senin, 6 Juni 2022 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 5 | Rabu, 13 Juli 2022 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 6 | Rabu, 13 Juli 2022 | √ | √ | √ | Apa dan siapa | √ |
| 7 | Selasa, 23 Agustus 2022 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 8 | Selasa, 23 Agustus 2022 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | Jumat, 16 September 2022 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 10 | Kamis, 12 Mei 2022 | √ | √ | √ | √ | √ |

Dari table di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil dari analisis terhadap *caption* foto pada surat kabar harian Republika, sebagai berikut :

1. Analisis 1, edisi Kamis, 12 Mei 2022 *caption* pada foto yang dianalisis telah

memenuhi ketentuan penulisan *caption* foto sehingga foto tersebut diharapkan dapat

memberikan gambaran bagi pembacanya.

2. Analisis 2, edisi Kamis, 12 Mei 2022 juga sama bahwa *caption* pada foto yang dianalisis telah memenuhi ketentuan penulisan *caption* foto sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembacanya.

3. Analisis 3, edisi Senin, 6 Juni 2022 bahwa *caption* yang dianalisis khususntya pada penerapan unsur 5W+1H yang terpenuhi hanya unsur apa, kapan dan dimana sehingga

akan menyulitkan pembaca untuk memperoleh gambarag dari foto tersebut.

4. Analisis 4, edisi Senin, 6 Juni 2022 bahwa *caption* pada foto yang dianalisis telah

memenuhi ketentuan penulisan *caption* foto sehingga foto tersebut diharapkan dapat

memberikan gambaran bagi pembacanya.

5. Analisis 5, edisi Rabu, 13 Juli 2022 juga sama bahwa *caption* pada foto yang dianalisis telah memenuhi ketentuan penulisan *caption* foto sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembacanya.

6. Analisis 6, edisi Rabu, 13 Juli 2022 bahwa *caption* yang dianalisis khususntya pada

penerapan unsur 5W+1H yang terpenuhi hanya unsur apa dan siapa sehingga akan

menyulitkan pembaca untuk memperoleh gambarag dari foto tersebut.

7 Analisis 7, edisi Selasa, 23 Agustus 2022 *caption* pada foto yang dianalisis telah

memenuhi ketentuan penulisan *caption* foto sehingga foto tersebut diharapkan dapat

memberikan gambaran bagi pembacanya.

8. Analisis 8, edisi Selasa, 23 Agustus 2022 bahwa *caption* pada foto yang dianalisis telah memenuhi ketentuan penulisan *caption* foto sehingga foto tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembacanya.

9. Analisis 9, edisi Jumat, 16 September 2022 bahwa *caption* pada foto yang dianalisis telah memenuhi ketentuan penulisan *caption* foto sehingga foto tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembacanya.

10. Analisis 9, edisi Jumat, 16 September 2022 bahwa *caption* pada foto yang dianalisis telah memenuhi ketentuan penulisan *caption* foto sehingga foto tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pembacanya.

Dengan demikian dalam menyajikan sebuah *caption* pada senbuah foto hendaknya unsur 5W+1H dipenuhi. Atau paling sedikit unsur atau unsur siapa, unsur kapan, dan unsur di mana harus terpenuhi sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami kansung yang terdapat dalaam isi sebuah foto

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi,Mirza Audy. 2006. *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan engirim Foto ke Media Massa.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Berger, Arthur Asa. 2005. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Suatu Pengantar Semiotika. Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya.

Bungin, Burhan. 2008, *Penelitian Kualitatif*, Kencana Predana Media Group, Jakarta

Cangaram Hafied. 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Gafindo Persada.

Effendy, Onong Uchana, 2000, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Gunadi, YS, Herfan, Djonoy, 1998, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta, Grasindo. Hoeta Soehoet, A.M.. 2003, *Dasar-Dasar Jurnalistik*, Jakarta, IISIP Jakarta

Hutt, Allen dan Bob James, 2001, *News Paper Desain Today (A Manualf for `Profesional)*, London: Lun and Humphries Publiser Ltd.

lwi, Audy Mirza. 2004, *Foto Jurnalistik, Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Muller, Josef dan Brockmann, 2002, *Grid System in Graphic Design*, Switzeland, Arthur Niggli Ltd.

Priatna, Wahyu Budi. 2017. *Panduan Kuliah dan Praktikum Fotografi.* Bogor: Idemedia Pustaka Utama

Sugiarto, Atok. 2014. *Jurnalisme Pejalan Kaki: Kiat Membuat Foto Untuk Laporan Jurnalistik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sunardi, ST, 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal

Wibisono,Aryo Bayu, dan Aphief.T. Artanto.2018. Sidoajo*: Buku Ajar Fotografi Teori dan Praktik*

1. Sugiarto, Atok, *Jurnalisme Pejalan Kaki,*  Jakarta (2014: 23-24), Gramedia, Jakarta [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhtadi, Asep Saeful. *Pengantar Ilmu Jurnalistik.* Bandung 2016: 76, Simbiosa Rekatama

   Media2013:152 [↑](#footnote-ref-2)
3. Gani, Rita & Ratri Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung 2013:152: PT

   Simbiosa Rekatama [↑](#footnote-ref-3)
4. Wijaya, Taufan, *Foto Jurnalistik.* Jakarta: 2014: 74, Gramedia Pustaka

   Utama

   (6) [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiarto, Atok. 2014:19. *Jurnalisme Pejalan Kaki: Kiat Membuat Foto Untuk Laporan Jurnalistik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama [↑](#footnote-ref-5)
6. Alwi,Mirza Audy. 2006:5 . *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa.* Jakarta : PT Bumi Aksara [↑](#footnote-ref-6)
7. Priatna, Wahyu Budi. 2017. *Panduan Kuliah dan Praktikum Fotografi.* Bogor: Idemedia Pustaka Utama [↑](#footnote-ref-7)
8. Op. cit hal 4-5 [↑](#footnote-ref-8)
9. Op. cit hal 152 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiarto, Atok. 2014. *Jurnalisme Pejalan Kaki: Kiat Membuat Foto Untuk Laporan Jurnalistik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama [↑](#footnote-ref-10)
11. Loc. Cit hal 152

    Op. cit

    (13) [↑](#footnote-ref-11)
12. Sobur, Alex 2005:266, *Semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakartya

    (15) [↑](#footnote-ref-12)
13. Bungin, Burhan. 2008, *Penelitian Kualitatif*, Kencana Predana Media Group, Jakarta [↑](#footnote-ref-13)